

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia diberikan akal oleh Allah agar senantiasa selalu berpikir dalam setiap fenomena yang terjadi di dunia ini yang menjadikan manusia senantiasa mengetahui kebesaran Allah SWT. Manusia dilengkapi oleh Allah SWT dengan minat bakat serta sarama dalam memahami segala sesuatu yang sangat luar biasa di alam semesta ini. Manusia merupakan makhluk yang telah di berikan modal akal serta pikiran yang menjadikan manusia agar selalu mencari ilmu karena dalam islam mencari ilmu merupakan suatu kewajiban agar selalu mencari ilmu sepanjang hidup.¹

Ilmu pengetahuan memiliki banyak sekali manfaat dalam kehidupan dan merupakan harta yang paling berharga untuk selamat dunia akhirat, sehingga setiap umat muslim wajib untuk mencari ilmu. Dalam kedudukannya ilmu pengetahuan merupakan hal yang penting/utama agar mendapatkan kemulyaan dari Allah SWT, sehingga manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya dan semangat dalam mencarinya.²

Mencari ilmu merupakan kebutuhan agar bisa mendapatkan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat, dan manusia tidak berdaya dalam melakukan berbagai hal ketika tidak memiliki ilmu.³ Manusia dalam mencari ilmu pengetahuan melewati sebuah proses pendidikan di lembaga sekolah yang menjadikan manusia agar menjadi manusia yang seutuhnya,⁴ dengan mengembangkan minat bakat pembinaan dengan maksimal secara menyeluruh baik akal, hati, maupun jiwa yang menjadikan manusia memiliki kepribadian

¹ Umiyati, "Konsep Kewajiban Pentingnya Ilmu Pengetahuan Dalam Al- Qur ' an," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 5 (2018): Hal 24.

² Umiyati, Hal 26.

³ Wikhdatur Khasanah, "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): Hal 297, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal 18.

sempurna.⁵ Melalui pendidikan menjadikan manusia terbentuk sikap/perilaku yang baik,⁶ dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan peran pendidik agar bisa menjadikan peserta didik seutuhnya melalui kegiatan belajar di sekolah, sehingga memiliki pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan menyenangkan dari banyaknya informasi dan ilmu pengetahuan yang mudah didapatkan, pembelajaran akan memiliki kebermaknaan pada saat terjalin hubungan yang baik secara edukatif dan dinamis, pendidik sangat bahagia apabila materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan peserta didik bahagia mendapatkan pengalaman belajar pada saat proses pembelajaran⁷. Pendidik menjadi sosok yang penting agar pembelajaran menjadi berhasil, sehingga pendidik harus mengeluarkan segala keterampilan dan kemampuan mengajar dengan efektif, profesional, dan memiliki kualitas dalam pembelajaran. Pembelajaran harus memiliki kualitas yang baik dengan memaksimalkan komponen dalam pembelajaran dari mulai pendidik, peserta didik, maupun interaksi yang baik, serta harus di tunjang dari unsur capaian pembelajaran, materi pembelajaran yang sesuai, sarana dan prasarana yang baik, lingkungan pembelajaran yang kondusif dan sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan disekolah, serta harus mampu menggunakan model pembelajaran dengan baik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, serta meningkatkan keterampilan, pengetahuan, psikomotorik, aspek sosial emosional, sikap kepribadian peserta didik,⁸ tidak hanya itu peserta didik diharapkan memiliki kompetensi berpikir kreatif dan memiliki akhlak bersosial media yang sangat dibutuhkan di abad 21 ini.

Berpikir kreatif adalah sikap untuk mengembangkan ide yang unik dan membuat sesuatu yang baru dari pemikiran yang berkualitas dengan ruang lingkup

⁵ Nurti Budiyanti Et Al., "Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Konsep Manusia Ideal: Tinjauan Teologis Dan Pendidikan Islam" 5, No. 2 (2020): Hal 44.

⁶ Mujahidatul Haibah Et Al., "Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, No. 2 (2020): Hal 24, [https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5(2).5341).

⁷ Tarsono Evi Syarif Hidayat, "Penerapan Desain Instruksional Model Kemp Berbasis Kooperatif Learning Stad Pada Materi Fiqih," *Jipai* 1, No. 2 (2020): Hal 14.

⁸ Nayif Sujudi Hasbiyallah, *Pengelolaan Pendidikan Islam*, 1st Ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), Hal 138.

yang sangat luas, sikap kreatif tidak dapat dilakukan dengan baik ketika tidak ada pengetahuan yang berkembang dengan baik,⁹ berpikir kreatif berfokus pada empat aspek yaitu aspek lancar dalam berpikir (*fluency*), Luwes dalam berpikir(*flexibility*), berpikir menemukan hal yang baru atau unik(*originality*), dan berpikir dengan rinci (*elaboration*).¹⁰ Adapun akhlak bersosial media merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi di dunia maya yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika/adab yang baik. Hal ini meliputi bagaimana seseorang selalu mengecek kebenaran suatu informasi/*tabayyun*, menyampaikan informasi dengan benar, menghindari menyebarkan kebencian, bijak dalam menggunakan media sosial, bertutur kata yang baik dalam menggunakan media sosial, menghindari menyebarkan Hoax.¹¹ Dua hal tersebut baik berpikir kreatif maupun akhlak bermedia sosial bisa mencapai tujuan dengan melalui proses pembelajaran di kelas dengan baik serta kemampuan pendidik dalam menggunakan model pembelajaran dengan baik dan berpedoman pada tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan strategi yang dapat diimplementasikan untuk merencanakan kurikulum dalam jangka panjang, merancang materi pembelajaran, serta mendampingi dan membimbing peserta didik selama proses pembelajaran. Pendidik dapat memanfaatkan berbagai model pembelajaran untuk memilah dan memilih dengan cermat model yang tepat dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang diinginkan,¹² seperti berpikir kreatif dan akhlak bermedia sosial.

⁹ Yeyen Febrianti, Yulia Djahir, And Siti Fatimah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 6 Palembang," *Jurnal Profit* 3, No. 1 (2016): Hal 121, [Http://Ejournal.Unsri.Ac.Id/Index.Php/Jp/Issue/View/591](http://Ejournal.Unsri.Ac.Id/Index.Php/Jp/Issue/View/591).

¹⁰ Dini Kinati Fardah, "Analisis Proses Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended. Semarang: Universitas Negeri Semarang," *Jurnal Kreano* 3, No. 2 (2012): Hal 4.

¹¹ Galih Pranata et al., "Perwujudan Etika Islam Dalam Bermedia Sosial Melalui Karya Jurnal Ilmiah Siswa Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Al Islam 1 Surakarta," *Tarikhuna: Journal of History and History Education* 4, no. 1 (2022):Hal 26, <https://doi.org/10.15548/thje.v4i1.4247>.

¹² Putri Khoerunnisa And Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia* 4, No. 1 (2020): Hal 3, [Https://Doi.Org/10.36088/Fondatia.V4i1.441](https://Doi.Org/10.36088/Fondatia.V4i1.441).

Sehingga pendidik mestinya mampu menggunakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik senang, antusias, rajin, dan tekun dalam pembelajaran sehingga tujuan/ capaian pembelajaran bisa tercapai, karena model pembelajaran mempunyai peran penting dalam menentukan berhasil tidaknya pembelajaran dalam rangka meraih tujuan/capaian pembelajaran. Model pembelajaran harus memenuhi beberapa unsur yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran

Akan tetapi, kenyataan yang terjadi melalui wawancara dengan bapak Syahid S.Pd.I pendidik mata pelajaran akidah akhlak pada pelaksanaan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah bukan model pembelajaran yang belum menjadi satu kesatuan unsur model pembelajaran, dimana harus memenuhi satu kesatuan utuh yang terdiri dari pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran. Metode ceramah yang digunakan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan dalam memfasilitasi peserta didik memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat diketahui dari wawancara kepada pendidik yang bersangkutan bahwa peserta didik di kelas VIII A MTsN 6 Subang kemampuan dalam berpikir kreatif masih dikatakan rendah, karena peserta didik belum mampu menyelesaikan permasalahan yang disampaikan dari sudut pandang yang berbeda/bervariasi serta peserta didik hanya mengacu apa yang disampaikan pendidik/yan dipelajari di dalam kelas untuk menjawab permasalahan yang disajikan dan pembelajaran cenderung pasif sehingga peserta didik kurang dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dengan ide atau gagasan yang unik/originality, termasuk berpikir dengan lancar/*fluency*, berpikir dengan adaptif, serta berpikir secara detail/*elaboration*.¹³

Tidak hanya itu saja, permasalahan yang terjadi di kelas VIII A yaitu berkaitan dengan permasalahan akhlak dalam menggunakan media sosial yang mestinya peserta didik mampu memiliki akhlak dalam bersosial media karena sekolah sudah dengan tegas membuat peraturan bahwa dilarang membawa

¹³ Wawancara 18 Maret 2023.

gadget/HP, jika membawa HP maka akan disita dan akan dikembalikan setelah pulang sekolah sehingga diharapkan dengan adanya peraturan tersebut peserta didik mampu dengan bijak/berakhlak dalam menggunakan media sosial baik di rumah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian peserta didik, bahwa peserta didik tersebut kecanduan bermain media sosial secara berlebihan setelah pulang dari sekolah sehingga tidak bisa mengatur waktu, lupa dengan waktu beribadah, dan malas belajar.¹⁴

Berdasarkan permasalahan tersebut Salah satu solusi untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, pemahaman materi, dan penerapan akhlak dalam penggunaan media sosial sehari-hari adalah melalui penggunaan model pembelajaran Scramble. Model pembelajaran *Scramble* merupakan metode yang menggabungkan keterampilan menjawab soal dengan kemampuan mencocokkan jawaban menggunakan huruf atau kalimat yang diacak secara acak. Dalam model ini, peserta didik diharapkan untuk memperbaiki dan menyesuaikan huruf atau kalimat yang telah diacak agar membentuk jawaban yang tepat. Pada model *Scramble* ini memfokuskan pada tanya jawab yang merupakan komponen utama dalam pembelajaran karena memiliki fungsi yaitu:¹⁵

1. Pendidik bisa mengamati seberapa besar peserta didik mampu mengerti materi yang telah disajikan oleh pendidik.
2. Kemungkinan peserta didik mengaplikasikan dan memahami materi yang telah disampaikan sebelum melanjutkan kepada materi selanjutnya.
3. Kemungkinan peserta didik menjelaskan pemahaman dan pemikiran materi yang telah disampaikan

Penggunaan model pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif serta mampu meningkatkan akhlak bersosial media dengan memahami materi tentang adab bersosial media dalam

¹⁴ Wawancara 18 Maret. 2023

¹⁵ Tri Rakhmawati, Siska Desy Fatmaryanti, And Wakhid Akhdinirwanto, "Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Ipa (Fisika) Pada Peserta didik Smp Negeri 16 Purworejo Tahun," *Radiasi* 1, No. 1 (2012): Hal 9.

pandangan islam dan melaksanakan akhlak bermedia sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul:“*Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Berpikir Kreatif Dan Akhlak Bersosial Media (Penelitian di Kelas VIII A MTsN 6 Subang)*”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Scramble* pada materi adab bermedia sosial dalam pandangan Islam pada pelajaran di kelas VIII A MTsN 6 Subang?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kelas eksperimen VIII A yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* dan kelas kontrol VIII B yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi adab bermedia sosial dalam pandangan Islam di MTsN 6 Subang?
3. Apakah terdapat perbedaan akhlak bermedia sosial antara kelas eksperimen VIII A yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* dan kelas kontrol VIII B yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi adab bermedia sosial dalam pandangan Islam di MTsN 6 Subang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Penggunaan model pembelajaran *Scramble* pada materi adab bersosial media dalam pandangan Islam di kelas VIII A MTsN 6 Subang.
2. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* dan kelas VIII B yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi adab bermedia sosial dalam pandangan Islam di MTsN 6 Subang.

3. Perbedaan akhlak bermedia sosial antara kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* dan kelas VIII B yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi adab bermedia sosial dalam pandangan Islam di MTsN 6 Subang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan diketahuinya deskripsi dan analisis yang jelas tentang penelitian ini maka penelitian ini diharapkan ada manfaatnya yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi para akademisi/pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran *Scramble* pada pelajaran Akidah Akhlak dan menjadi referensi untuk lebih mengembangkan lagi metode pembelajaran *Scramble*.

2. Secara praktis

- a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini bisa dijadikan tambahan wawasan atau *upgrade skill* tentang metode pembelajaran *Scramble* pada pelajaran aqidah akhlak sehingga pendidik memiliki kemampuan dalam mengajar dengan beragam model pembelajaran

- b. Bagi sekolah

Hasil Research dapat menjadi kontribusi untuk mengembangkan dan memajukan kemampuan setiap pendidik pelajaran agama Islam atau pendidik yang lainnya sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

- c. Bagi peneliti

Dapat memperluas wawasan, memperbanyak pengalaman, dan menjadi media untuk lebih mengupgrade pengetahuan dengan melakukan penelitian menggunakan metode *Scramble* dan sebagai pengamalan ilmu yang didapat ketika perkuliahan terutama berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak).

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdiri dari variabel X yaitu model pembelajaran *Scramble*, variabel Y¹ yaitu berpikir kreatif, Y² akhlak bersosial media. Adapun teori terkait dengan penelitian yaitu :

1. Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran yang di gunakan dengan cara memecahkan sebuah pertanyaan yang sudah direncanakan dan di rancang yang membuat peserta didik menyusun secara kreatif kalimat, kata, maupun huruf yang sudah diacak dengan jawaban yang tepat sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. sesuai dengan indikator model pembelajaran *scramble* yaitu:¹⁶

- a. Adaptasi dengan cepat
- b. Pemecahan masalah
- c. Kerja kelompok
- d. Pemahaman mendalam
- e. Penilaian bersama

Model pembelajaran *Scramble* terdapat beberapa langkah yaitu¹⁷:

- a. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri dari 3-5 orang
- c. Pendidik meminta peserta didik untuk membagikan Lembar Kerja peserta didik yang telah dipersiapkan.
- d. Pendidik membuat masing-masing jawaban yang susunannya acak sesuai nomor soal-soal.
- e. Peserta didik menyusun kata demi kata dan mencocokkannya pada pertanyaan yang berikan.

¹⁶ N.M Putri Saridewi And N Nym. Kusmariyatni, "Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta didik Kelas," *Journal Of Education Action Research* 1, No. 3 (2017): Hal 236, <https://doi.org/10.23887/Jear.V1i3.12687>.

¹⁷ Marzuki, *181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2020), Hal 230.

- f. Pendidik memberikan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik, memberikan apresiasi, dan *reward* kepada kelompok yang menyelesaikan dengan cepat dan benar

Model pembelajaran *Scramble* memiliki tujuan yaitu meningkatkan kecermatan dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik serta memberikan semangat peserta didik karena model pembelajaran ini mampu memberikan stimulus untuk antusias dalam belajar, membuat iklim kelas menjadi baik karena terjadi komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik di kelas, peserta didik dengan mudah menemukan jawaban sehingga peserta didik mampu berpikir kreatif dalam mempelajari materi yang disampaikan di kelas, pembelajaran ini dilakukan dengan cara berkelompok yang membuat peserta didik yang memiliki kekurangan dalam kemampuannya tertolong dengan peserta didik yang memiliki kelebihan dalam kemampuannya.¹⁸ Sehingga kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran model *Scramble* meningkat.

2. Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan level teratas dalam berpikir karena berpikir dari pola yang tidak biasa dan pemikirannya tidak terikat banyak sekali para ilmuwan dan para ahli yang selalu memiliki kemampuan kreatif yang menjadikan kita maju dalam peradaban. Berpikir kreatif menjadikan kepribadian peserta didik menjadi berkembang dalam meningkatkan kecerdasan, fokus, serta percaya diri dengan kemampuannya sehingga kemampuan berpikir kreatif adalah hal yang penting sekali bagi peserta didik.¹⁹

Kemampuan berpikir kreatif harus senantiasa dilaksanakan dalam pembelajaran dikelas dengan cara melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif secara kontinu dalam pembelajaran dan hendaknya membuat peserta didik bebas dengan menciptakan suasana menyenangkan dengan

¹⁸ Rahma Diani, Yuberti Yuberti, And Shella Syafitri, "Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Man 1 Pesisir Barat," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, No. 2 (2016):Hal 267, <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.V5i2.126>.

¹⁹ Jamaluddin, "Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Sd Dalam Pembelajaran Ipa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, No. 3 (2016):Hal 203.

menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Adapun indikator berpikir kreatif yaitu:²⁰

- a. Kompetensi berpikir secara lancar (*Fluency*)
- b. Kompetensi berpikir dengan supel/adaptif (*Flexibility*)
- c. Kompetesnsi berpikir secara original(*Originality*)
- d. Kompetensi berpikir dengan detail (*Elaboration*)

Dalam pembelajaran *Scramble* bukan hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif akan tetapi peserta didik mampu memahami materi dan mengaplikasikan materi yang telah disampaikan²¹ yaitu materi adab bermedia sosial dalam pandangan islam,

3. Akhlak Bersosial Media

Akhlak bersosial media adalah cara seseorang berperilaku dan bersikap dengan menggunakan budi pekerti, kesopanan, perilaku yang baik saat menggunakan media sosial.²² Akhlak menggunakan media sosial berfungsi sebagai membentuk karakter dan perilaku yang positif dalam berinteraksi di dunia maya, membantu peserta didik dalam membangun hubungan sosial yang sehat, menghindari konflik, dan meminimalkan dampak negatif dari penggunaan media sosial. Adapun indikator akhlak bermedia sosial:²³

a. *Tabayyun*

Tabayyun merupakan tindakan memeriksa dan memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya, untuk mencegah penyebaran informasi palsu atau tidak akurat.

²⁰ Redza Dwi Putra Et Al., "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Peserta didik Kelas Xi Mia 1 Sma Negeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015 / 2016 The Increasing Of Students Creative Thinking Ability Through Of Inquiry Learni," *Proceeding Biology Education Conference* 13, No. 1 (2016): Hal 334.

²¹ Rakhmawati, Fatmaryanti, And Akhdinirwanto, "Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Ipa (Fisika) Pada Peserta didik Smp Negeri 16 Purworejo Tahun,"Hal 8–11.

²² Muhammad Hafidz Ilmi, "Peribahasa Urang Banjar Perspektif Islam Dalam Menangkal Hoax Dan Ujaran Kebencian Di Media Sosial," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): Hal 20-24, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5422>.

²³ Galih Pranata et al., "Perwujudan Etika Islam Dalam Bermedia Sosial Melalui Karya Jurnal Ilmiah Siswa Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Al Islam 1 Surakarta," *Tarikhuna: Journal of History and History Education* 4, no. 1 (2022):Hal 26, <https://doi.org/10.15548/thje.v4i1.4247>.

b. Menyampaikan informasi dengan benar

Mengacu pada pentingnya memberikan informasi yang akurat, faktual, dan sesuai dengan kenyataan dalam komunikasi kita.

c. Menghindari ujaran kebencian

Menghindari menyebarkan atau berpartisipasi dalam komunikasi yang bertujuan untuk menyebabkan kebencian, ketidaksetujuan, atau kekerasan terhadap individu atau kelompok berdasarkan karakteristik tertentu seperti ras, agama, atau etnisitas.

d. Bijak dalam menggunakan media sosial

Bijak dalam menggunakan media sosial selalu berpikir sebelum berbagi di media sosial, mempertimbangkan dampaknya, dan menghindari terlibat dalam konflik atau perilaku tidak pantas.

e. Bertutur kata yang baik

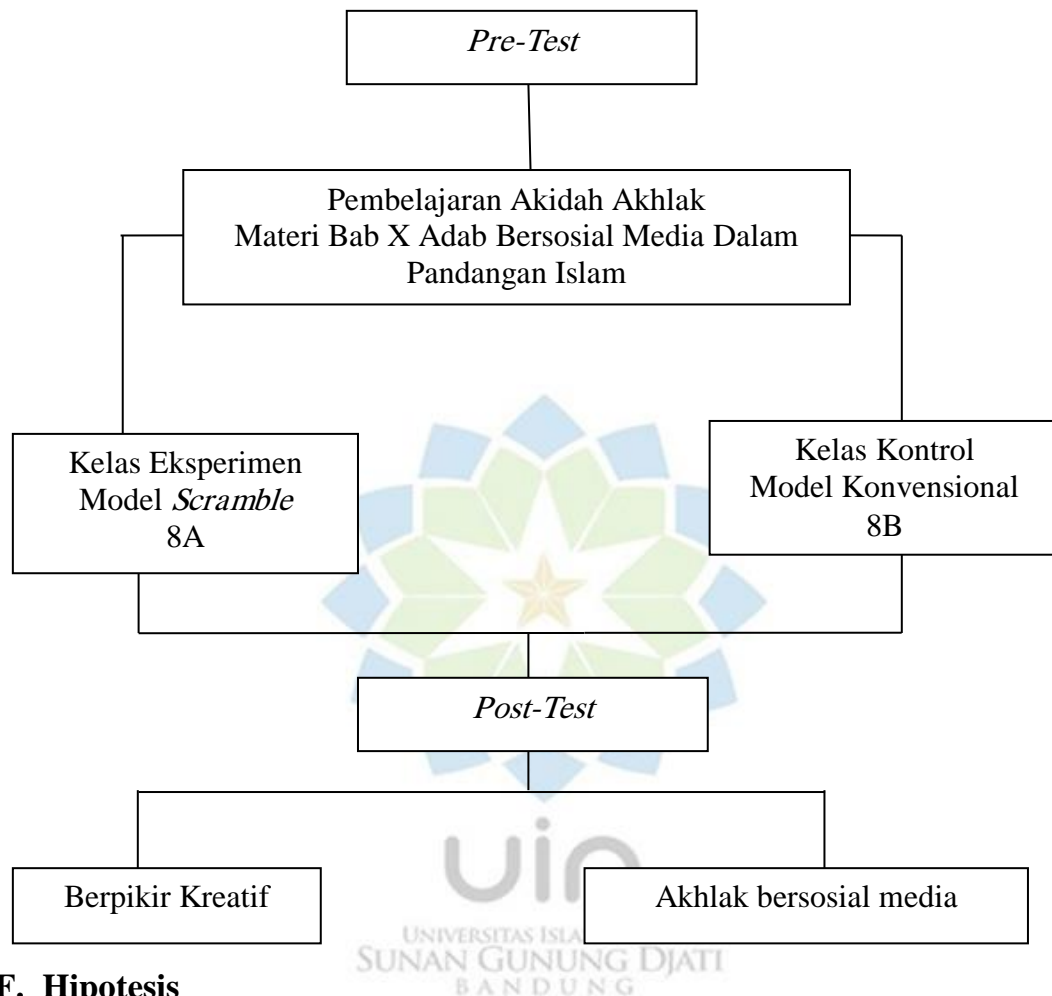
Menggunakan media sosial dengan sopan, hormat, dan positif saat berinteraksi di platform-platform media sosial,

f. Menghindari penyebaran Hoax

Menghindari menyebarkan berita palsu atau informasi yang tidak terverifikasi yang dapat merusak reputasi atau menciptakan kebingungan



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Berdasarkan dalam rumusan masalah dan kerangka berpikir permasalahan penelitian tesis ini memiliki 3 variabel yaitu:

1. Variabel X yaitu Model Pembelajaran *Scramble* (Adaptasi dengan cepat, Pemecahan masalah, Kerja kelompok, Pemahaman mendalam , Penilaian bersama).
2. Variabel Y^1 yaitu berpikir kreatif peserta didik (berpikir secara lancar /*fluency*,berpikir dengan supel/ *flexibility*, berpikir secara original,berpikir dengan detail/*elaboration*).
3. Variabel Y^2 yaitu akhlak bermedia sosial peserta didik (*Tabayyun*, menyampaikan informasi dengan benar, menghindari menyebarkan

kebencian, bijak dalam menggunakan media sosial, bertutur kata yang baik dalam menggunakan media sosial, menghindari menyebarkan Hoax).

Maka hipotesisnya adalah:

H_a (hipotesis alternatif): Model pembelajaran *Scramble* berpengaruh terhadap peningkatan berpikir kreatif dan akhlak bersosial media di kelas VIII A MTsN 6 Subang

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Putri Emma Kurnia Desa, “Perbedaan Model Pembelajaran *Scramble* Dengan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Parts Of Human Body* di SDIT AT Taufiq Kota Tangerang.” *Tesis* (Tidak dipublikasikan), (Malang: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

Penelitian ini membahas membandingkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di dua kelas yang berbeda. Kelas pertama sebagai kelas eksperimen satu, yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Scramble*, sementara kelas eksperimen dua diberi perlakuan dengan metode *Word Square*. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yang berarti seluruh siswa kelas III di SDIT At-Taufiq Kota Tangerang, sebanyak 26 siswa dari kelas III A dan 26 siswa dari kelas III B, diikutsertakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah tes objektif dengan bentuk soal isian singkat. Hasil analisis dengan uji-t menunjukkan bahwa nilai t hitung (3,1) lebih tinggi dari t tabel (2,011) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen I, yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* adalah 69,58, sedangkan rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen II, yang menerapkan model pembelajaran *Word Square* adalah 78,2. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* lebih efektif daripada model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

2. Linda Nailil Muna, “Implementasi Model Pembelajaran *Scramble* Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dan Sikap Kerjasama”. *Tesis* (Tidak dipublikasikan), (Semarang: Pascasarjana Universitas Islam Sultan Agung, 2020).

Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran *Scramble* dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan koneksi matematis dan sikap kerja sama. Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk kemampuan pembuktian matematis, berdasarkan data diperoleh t hitung sebesar 9,368, dan diperoleh t tabel sebesar 2,051 dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa t hitung $>$ t tabel, sehingga hipotesis H_0 diterima. Artinya, rata-rata nilai kemampuan pembuktian matematis siswa lebih dari 70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pembuktian matematis melalui model *Scramble* dengan pendekatan saintifik dapat memenuhi ketuntasan KKM. Selain itu, untuk sikap kerjasama, berdasarkan data diperoleh t hitung sebesar 11,01, dan diperoleh t tabel sebesar 2,051 dengan tingkat signifikansi $\alpha= 0,05$. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa t hitung $>$ t tabel, sehingga hipotesis H_0 diterima. Artinya, rata-rata nilai sikap kerjasama siswa juga lebih dari 70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap kerjasama melalui model *Scramble* dengan pendekatan saintifik dapat memenuhi ketuntasan KKM..

3. Siti Amanah, “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Pemahaman Peserta Didik”. *Tesis* (Tidak dipublikasikan), (Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2023).

Penelitian ini meneliti peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung, khususnya siswa kelas XI IPA semester 2. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (Class Action Research) dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Untuk menilai kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran, digunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Hasil tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum intervensi adalah

21,57, dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi hanya 40. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,56, dan pada siklus kedua, nilai rata-rata siswa lebih lanjut meningkat menjadi 76,97. Hasil tes akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata siswa mencapai 78,68, dan nilai terendah adalah 60, sementara nilai tertinggi mencapai 100, yang berarti semua siswa mencapai tingkat ketuntasan minimal. Penerapan model pembelajaran *Scramble* memberikan peluang kepada semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran ini sangat positif, dan mereka merasa pembelajaran ini menarik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif metode *Scramble* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Jerman siswa. Peneliti merekomendasikan penggunaan model pembelajaran *Scramble* sebagai alternatif yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman di lingkungan pembelajaran.

4. Ulfah Aristiani, "Implementasi Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad Saw Periode Madinah. (Penelitian Quasi Ekperimen di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung Kelas VII Tahun Pelajaran 2017/2018). *Tesis* (Tidak dipublikasikan), (Bandung: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2017).

Penelitian ini meneliti tentang model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar dengan penelitian quasi eksperimen dengan 58 peserta didik sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* berjalan dengan baik, aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* memperoleh presentase sebesar 83,80% sedangkan model pembelajaran konvensional hanya memperoleh 56,08%. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* diperoleh sebesar 83,80% dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang hanya memperoleh 68,28%.

Dari keempat penelitian tersebut meneliti model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar, kemampuan membaca dan pemahaman membaca. Adapun, mata pelajaran yang digunakan penelitian tersebut adalah Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Jerman, dan PAI. Sedangkan, dalam penelitian ini, meneliti model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan berpikir kreatif dan akhlak bersosial media pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi adab bermedia sosial menurut pandangan Islam di kelas VIII A.

